



Kesalahan Penulisan pada Pamflet dan Papan Nama Pertokoan di Kota Baturaja Kabupaten OKU

Nur Aisyah¹, **Lifa Zahara²**, **Nurhayati³**, **Ratu Wardarita⁴**

1. SMP Negeri 40 OKU
nuraisyahbtai@gmail.com
2. MTs Negeri 1 OKU
lifazaharason@gmail.com
3. SMP Negeri 24 OKU
selametnurhayati@gmail.com
4. Universitas PGRI Palembang
wardaritaratu62@gmail.com

Kata Kunci

*kesalahan bahasa,
penulisan pamflet papan
nama pertokoan*

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan kesalahan bahasa dalam penulisan pamflet dan papan nama pertokoan. Sampel di ambil di kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Tulisan ini merupakan studi deskriptif yang difokuskan pada penggalan data-data kualitatif, dengan harapan akan diperoleh gambaran lebih detail dan rinci terhadap objek penelitian. Dari hasil kajian ini, secara umum dapat dikatakan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan pamflet dan papan nama pertokoan masih sering dijumpai yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan penulisan pada pamflet dan papan nama pertokoan diakibatkan oleh pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari atau tulisan yang ditulis berdasarkan ucapan lisan masyarakat, keterbatasan pengetahuan mengenai aturan bahasa Indonesia, serta adanya kecenderungan sekadar meniru. Selain itu, masyarakat juga kurang menghiraukan bagaimana penggunaan bahasa dalam tulisan yang benar, sehingga kesalahan tersebut berpotensi memicu persoalan problematika kesalahan bahasa dalam penulisan pamflet dan papan nama pertokoan.

PENDAHULUAN

Masalah kesalahan berbahasa dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan persoalan wajar yang hampir terjadi pada setiap pemakai bahasa. Orang bisa saja melakukan sebuah kesalahan atau “terpeleset” dari kaidah walaupun sebenarnya sudah berusaha menerapkan kaidah bahasa tersebut dengan sebaik dan sebenar mungkin. Masalah tersebut tidak hanya menimpa orang-orang yang dianggap awam atau kurang mampu berbahasa, mereka yang dianggap mahir juga sangat mungkin mengalaminya. Hal ini disebabkan oleh ketidakberlakuan hukum yang mutlak bagi pengguna bahasa yang salah, seandainya hal tersebut diberlakukan, pasti banyak para terpidana yang masuk penjara akibat salah menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam hubungan dengan kehidupan masyarakat, bahasa Indonesia telah terjadi pelbagai perubahan. Perubahan tersebut terutama yang berkaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin sarat dengan tuntutan dan tantangan globalisasi. Kondisi itu telah menempatkan bahasa Asing terutama bahasa Inggris pada posisi strategis yang memungkinkan bahasa itu memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Kehidupan masyarakat yang majemuk menimbulkan perilaku yang berbeda, sehingga menciptakan sebuah proses komunikasi yang beragam.

Proses komunikasi inilah yang dinamakan tindak ujar atau tindak tutur. Tindak ujar atau tindak tutur adalah kajian tuturan berdasarkan makna atau arti tindakan dalam tuturannya (Chaer dan Agustina, 2010:65). Pamflet adalah tulisan yang dapat disertai dengan gambar atau tidak, tanpa penyimpulan menjamin bahwa mereka memahami secara komprehensif konsep dan masih banyak orang atau masyarakat dalam penggunaannya sering kali sala, misalnya dalam penulisan pamflet dan papan nama di tempat-tempat ramai. Unsur-unsur dalam papan nama ini saling berhubungan dan membentuk sebuah wacana tertentu.

Unsur-unsur dalam papan nama itu sendiri menurut Purnami (2010:53) terdiri atas: (1) nama, (2) alamat, (3) telepon, (4) slogan, (5) logo, (6) gambar pendukung, (7) rincian, (8) jenis jasa, (9) fasilitas, (10) waktu pelayanan, (11) unsur pemilik), (12) *faximile*. Lebih lanjut, Mulyati dalam Depdiknas (2007:2) mengemukakan bahwa nama usaha termasuk toko dapat diambil dari nama diri, misalnya Alna *Fashion*, Gunung Muria atau gabungan dari keduanya misalnya Sanjaya Cemerlang, Baturaja Indah, dan lain-lain.

Kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan pamflet dan papan nama pertokoan masih sering dijumpai yang belum/tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada umumnya pemakaian bahasa dalam berbahasa cenderung menggunakan jalan pikirannya tanpa mempertimbangkan aturan-aturan yang ada dalam bahasa. Kesalahan seperti ini terjadi karena kurangnya pengetahuan atau bahkan karena kurangnya peduli terhadap bahasa. Oleh sebab itu, dalam kegiatan mengarang atau menulis, kemampuan untuk mengolah kata mutlak diperlukan. Karena dalam kegiatan tersebut, seseorang tidak hanya dituntut untuk memilih dan menjemput kosakata yang telah tersimpan di memorinya, tetapi juga harus mampu mengolah kosakata tersebut menjadi bentuk-bentuk yang sesuai dengan gagasan yang akan disampaikan (Anam dan Awalludin, 2017:34).

Dalam Teori belajar bahasa dinyatakan bahwa bagaimana manusia mempelajari bahasa, dari tidak bisa berkomunikasi antar sesama manusia dengan medium bahasa menjadi bisa berkomunikasi dengan baik. (Sulistiany, dkk, 2011: 5). Papan nama pertokoan adalah elemen yang harus didahulukan keberadaannya sebelum perlengkapan kantor yang lain. Karena dengan papan nama orang lain menjadi lebih mengetahui di mana lokasi kantor kita, pada papan nama pertokoan terdapat identitas, penunjuk dan *advertising*. Sering ditemukan kesalahan penulisan pada papan nama pertokoan dan pamflet.

Pemakaian bahasa Indonesia pada papan nama departemen, lembaga nondepartemen, dan tempat-tempat umum telah merujuk pada aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa departemen, lembaga nondepartemen dan tempat-tempat

umum yang papan namanya masih belum sesuai. Ketidaktepatan itu berupa kesalahan penggunaan tanda baca, penyingkatan, dan pemakaian kata yang belum tepat pada konteksnya dan mubazir, penggunaan istilah asing yang tidak perlu dan kesalahan penulisan kata (Sarwo, 2016:2).

Menurut Corder (dikutip Tarigan, 2011:152), suatu prosedur bagi analisis kesalahan berbahasa yaitu memilih korpus bahasa, mengenali kesalahan dalam korpus, mengklasifikasikan kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan. Lebih lanjut, Muslich (2009:136) menyatakan masalah berikutnya, dengan adanya gejala analogi ini, adalah banyaknya pemakai bahasa (Indonesia) yang salah analogi. Hal ini disebabkan oleh ketidakpahaman mereka terhadap bentuk-bentuk yang dicontohkannya dan dibuatnya. Misalnya, kata pihak "fihak", kata anggota dijadikan *anggauta dan kata serapan alternatif dijadikan *alternasi.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian atas pelbagai kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia pada media luar ruang tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan pamflet dan papan nama pertokoan. Dewasa ini, dalam penggunaan bahasa masih banyak ditemukan kesalahan terutama dalam hal kesalahan ejaan (Sugono, 2009:229). Atas dasar itulah, penulis membuat penelitian tentang Kesalahan penulisan pada pamflet dan papan nama pertokoan di Baturaja Kabupaten OKU.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi seputar kesalahan penulisan pamflet dan papan nama di kota Baturaja Kabupaten OKU. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan desain penelitian yang bersifat alamiah artinya peneliti tidak berusaha memanipulasi *setting* penelitian melainkan studi terhadap fenomena. Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah sebuah fenomena yang kompleks dapat diakomodasi dengan menggunakan metode yang terbuka dan penggunaan teori hanya berfungsi mengembangkan sensitivitas peneliti untuk

memandu jalannya penelitian yang dilakukan dan mengungkapkan permasalahan yang diteliti (Sugiyono:2010:10).

Data yang muncul dalam penelitian kualitatif ini berbentuk ungkapan kata (infomasi) yang diamati peneliti (observasi) dan diakomodasi untuk mendapat hasil yang sesuai. sehingga analisis data yang digunakan dengan cara mengeksplorasi pengalaman-pengalaman subjektif dan mengklarifikasi situasi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadi objek penelitian adalah papan/palang nama dan pamflet yang dibuat atau dipakai oleh beberapa masyarakat yang memiliki usaha/toko di Baturaja Kabupaten OKU. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dan teknik catat atau rekam (Mahsun, 2005:65). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari objek penelitian. Pengamatan dilakukan pada pamflet dan papan nama pertokoan yang terdapat di lokasi penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dilakukan sesuai dengan pendekatan fenomenologi,

HASIL PENELITIAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:4) secara terminologi bahasa diartikan sebagai lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri bahasa adalah bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, bukan bunyi yang dihasilkan alat lain. Bahasa berasal dari udara yang keluar dari paru-paru menggetarkan pita suara di kerongkongan dan kemudian terujar lewat mulut. Kesantunan dalam tindak tutur baik lisan maupun tulisan melarang didominasi oleh bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Kesalahan-kesalahan terjadi karena adanya kesulitan pembelajar mempunyai arti yang penting yaitu mereka dapat bukti tentang cara bahasa itu dipelajari lebih dapat diketahui strategi, metode yang tepat untuk pembelajarannya.

Abidin, dkk (2010:1) memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Kedua bahasa adalah sistem untuk berkomunikasi atau berinteraksi antara anggota masyarakat untuk

mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut, Rusdiana (2012:1) mengemukakan bahwa hakikat bahasa mendasari semua aspek pengetahuan kebahasaan yang harus dikuasai. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang digunakan untuk berkomunikasi. Menurut Abidin, dkk. (2010:3), fungsi utama bahasa adalah sebagai media komunikasi, tetapi selain sebagai media komunikasi bahasa juga memiliki fungsi, yaitu:

- a. Fungsi ekspresif bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan ide gagasan dan pengalaman contohnya dalam puisi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arifin dan Hadi (2009:2) bahwa pengarang mengekspresikan ide, gagasan dan pengalamannya dengan bahasa yang ditulis per bait disebut puisi
Bahasa baku lazim digunakan dalam:
 1. Komunikasi resmi (tertulis), contoh: surat menyurat resmi, pengumuman resmi, undang-undang, dan lain-lain.
 2. Wacana teknis, contohnya: laporan resmi, karangan ilmiah, buku pelajaran, dan lain-lain.
- b. Fungsi estetis bahasa sebagai media yang indah untuk menyampaikan pesan. Fungsi estetis ini biasa diwujudkan dalam bentuk karya sastra.
- c. Fungsi informatif, artinya bahasa dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada orang lain.
- d. Alat fungsional, artinya bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam rapat di instansi tertentu, pembicaraan kenegaraan (formal), contohnya: guru terhadap murid, saat sedang rapat atau proses belajar mengajar. Pembicaraan di depan umum, contohnya: ceramah, kuliah, dan pidato.

Bahasa baku merupakan bahasa yang dapat mengungkapkan penalaran atau pemikiran teratur, logis dan masuk akal. Bahasa baku memiliki sifat kemantapan dinamis dan kecendekiaan. Bahasa baku adalah bahasa yang digunakan secara efektif, baik, dan benar. Efektif karena memuat gagasan-gagasan yang mudah diterima dan diungkapkan kembali. Bahasa baku baik karena sesuai kebutuhan, ruang, dan waktu. Bahasa baku harus benar dan sesuai kaidah kebahasaan, secara tertulis maupun terucap.

Tabel 1. Berikut contoh kata yang baku

Kata baku	Kata Tidak Baku
Aktivitas	Aktifitas
Andal	Handal
Ijazah	Ijasah
Lubang	Lobang
Makhluk	Mahluk

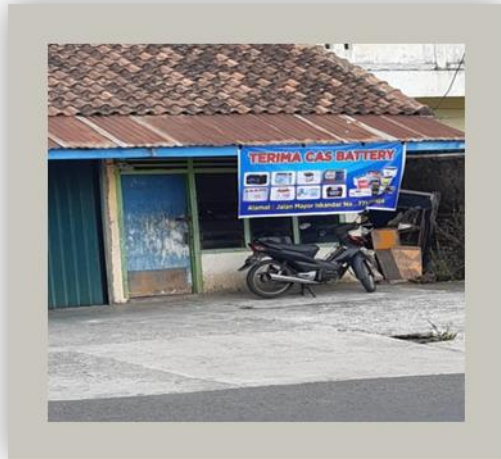
Setiap negara mempunyai bahasa resmi masing-masing. Dalam bahasa Indonesia bahasa resmi itu disebut bahasa baku. Bahasa baku terdiri dari kata-kata yang baku. Kata-kata baku adalah kata-kata yang standar sesuai dengan aturan kebahasaan yang berlaku, didasarkan atas kajian berbagai ilmu, termasuk ilmu bahasa dan sesuai dengan perkembangan zaman, dengan kata lain bahasa baku adalah bahasa yang menjadi bahasa pokok yang menjadi bahasa standar dan acuan yang digunakan sehari-hari pada bahasa percakapan maupun bahasa tulisan (Arifin dan Hadi, 2009:52). Kebanggaan bahasa dan kesadaran akan adanya norma yang dianalisis berdasarkan aturan pragmatis dan diksi untuk menghasilkan temuan yang melanggar aturan bahasa yang baik dan benar. Menurut Setyawati (2010:155), ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata, tetapi yang lebih utama berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar, misalnya menggunakan tanda baca pada satuan huruf, kata, kelompok kata atau kalimat. Dalam kaitan dengan kesadaran dan kemauan itu, Abas dikutip Arifin dan Hadi (2009:16) menggolongkan pemakai bahasa menjadi empat kelompok, sebagai berikut.

- a. Golongan yang tidak tahu bahwa ia tidak tahu
- b. Golongan yang tahu bahwa ia tidak tahu
- c. Golongan yang tahu bahwa ia tahu
- d. Golongan yang tidak tahu bahwa ia tahu.

PEMBAHASAN

Dari dulu sampai sekarang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sering kali diremehkan, sehingga timbullah kesalahan-kesalahan dalam penggunaan, entah karena tidak paham atau pura-pura tidak peduli dengan bahasa sendiri. Seharusnya kita malu, jika ada bangsa lain yang mengetahui kesalahan yang kita lakukan dalam penggunaan bahasa. Terutama dalam penggunaannya seperti pada penulisan papan nama yang sering kita temui di pusat-pusat keramaian. Berikut beberapa gambar yang menjadi objek penelitian yang masih terdapat

kesalahan dalam penulisan pamflet dan papan nama di kota Baturaja Kabupaten OKU.



Gambar 1. Penulisan *Battery* seharusnya (yang baku) adalah **baterai**.



Gambar 4. Penulisan kata *juice* seharusnya **jus**

Tidak semua pamflet dan papan nama pertokoan yang peneliti temui di Baturaja Kabupaten OKU itu salah dalam penulisan kata atau kalimatnya, ada beberapa toko yang penulisan pamflet dan papan namanya sudah memperhatikan kaidah bahasa baku, contoh gambar 5 berikut.



Gambar 2. Penulisan kata *apotik*, *praktek*, yang seharusnya **apotek**, **praktik**.



Gambar 5. Penulisan kata **praktik** dan singkatan kata **dokter (dr)** sudah benar.



Gambar 3. Penulisan *skin care* seharusnya **perawatan kulit**.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang penting untuk menyampaikan informasi. Jika terjadi Kesalahan pada penggunaannya (penulisan) maka akan berakibat salah pula dalam pemaknaan. Oleh karena itu, sebelum kita menulis kata atau kalimat maka kita harus

memperhatikan kebakuan kata/kalimat yang akan digunakan. Bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang digunakan dalam proses berpikir ilmiah untuk menyampaikan jalan pikiran tersebut kepada orang lain, baik pikiran yang berlandaskan logika induktif maupun deduktif. Untuk itu kita sebagai bangsa Indonesia dan masyarakat pemakai bahasa tetap melestarikan penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anam, Samsul dan Awalludin. 2017. "Kesalahan Morfologi dalam Karangan Bebas Siswa Kelas XII SMK Trisakti Baturaja". *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 33—44, 2017. DOI: 10.32502/jbs.viii
- Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 2009. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, Abdul. 20019. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan nasional.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noibe Halawa, dkk. 2019. *Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Melarang dan Mengkritik pada Tujuh Etni*. *Journal Lingua*. Vol.15, No.2 (2019).
- Purnami, Wening Handri, et al. 2010. *Pemakaian Bahasa pada Papan Nama di tempat Umum*. Yogyakarta: Balai Pustaka Yogyakarta.
- Risky Fhernando, dkk. 2019. *The Language Attitude of the Tanjungpinang City Towards the Indonesian Language*. *Seloka*. Vol.8 No 2: Agustus 2019.
- Rosdiana, Yusi, dkk. 2012. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sarwo. 2016. "Kesalahan Penggunaan Bahasa pada Penulisan Papan Nama dan Spanduk di Provinsi Jambi". *jurnalmlangun.kemendikbud.go.id>jurnal>article>view) volume 12, Nomor 2, Desember 2016)*
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia, Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Angkasa.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia, Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Sulistiany Idris, Nunny. 2011. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H.G. dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Edisi Revisi, Bandung: Angkasa.
- Ulfa. Warniatul. 2015. "Kesalahan Penulisan pada Pamflet dan Papan nama Pertokoan di kota Medan", *Jurnal.unimed.ac.id>kultura>article>view*.